

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Dalam hal ini karakter yang diharap mampu mewarnai para peserta didik sehingga mempunyai perilaku atau karakter yang sesuai dengan perilaku Rasulullah saw. Sama persis dengan perilaku Rasulullah adalah sesuatu yang mustahil karena akhlaq Rasulullah adalah paling agung, namun setidaknya akhlaq Rasulullah dijadikan referensi karakter yang kita harapkan.

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di era milenium yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini adalah semakin maraknya tindakan kekerasan di kalangan anak dan remaja, tawuran antar pelajar dan mahasiswa, tindakan bullying, persekusi, menyontek berjamaah saat ujian nasional, maraknya kasus korupsi, kenakalan remaja, hamil di luar nikah, narkoba, dan tindakan kriminal dan degradasi moral lain sebagainya.

Di kecamatan Tiris dan sekitarnya khususnya di kalangan remaja usia sekolah sering terjadi kenakalan-kenakalan remaja antara lain seperti: penurunan nilai tatakrama kepada guru dan orang tua, mereka mulai kurang menghargai nasehat-nasehat orang tua, sering berbohong, bolos sekolah, bahkan di beberapa kasus ada beberapa anak yang sudah terjebak dengan narkoba seperti ngepil dan minum-minuman keras.



Kekhawatiran-kekhawatiran sebagai guru dan orang tua terhadap generasi yang akan menggantikannya di putaran zaman yang akan datang menjadikan pemikiran yang selalu menarik untuk dibahas lebih serius apalagi anjuran Allah dalam firmanNya di Al Qu'an surat An-Nisa' : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah mereka yang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”. (an-Nisa' : 9)

Dari ayat tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap anak cucu sebagai penerus di masa yang akan datang, khawatir dengan meninggalkannya dalam keadaan lemah baik lemah dalam hal fisik maupun mental (pendidikan) yang menjadi modal dasar menghadapi tantangan di masanya. Di ayat tersebut juga Allah SWT. memberikan solusi kepada kita sebagai orang tua dan tenaga pendidik dengan firmanNya “hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”.

Ada 2 solusi yang ditawarkan Allah SWT. untuk menghadapi kekhawatiran terhadap masa depan anak didik sebagai penerus estafet perjuangan mempertahankan aqidah khususnya Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah di masa yang akan datang, yaitu: hendaknya bertakwa kepada

Allah dan berkatalah dengan perkataan yang benar. Bertakwa kepada Allah merupakan modal utama mendasari semua pikiran dan usaha yang disandarkan kepada Allah SWT. sebab hanya Allah SWT. yang mampu mengatur dan menentukan segala peristiwa yang ada di alam semesta ini. Berkatalah dengan perkataan yang benar mempunyai pemahaman segala usaha yang dilakukan oleh fisik. Makin baik cara memerankan fisik mengatasi permasalahan makan makin sistematis dan innovative cara kerjanya, dalam hal ini adalah pendidikan yang laksanakan guru maupun orang tua terhadap anak didiknya.

Sebagaimana permasalahan-permasalahan peserta didik yang terjadi di hampir semua lembaga pendidikan menggugah penulis untuk memahami lebih jauh karakter-karakter peserta didik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah khususnya di SMP Negeri 2 tiris. Fenomena di atas tentunya menimbulkan pertanyaan, yaitu seberapa jauh pengaruh pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah dan madrasah? Atau seberapa besar pengaruh materi-materi pendidikan agama Islam di sekolah terhadap munculnya prilaku atau karakter anak didik?

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Dalam sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok umat manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif. Hanya sistem dan



metodenya yang berbeda-beda sesuai taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.¹

Islam sebagai agama wahyu menuntut umat manusia yang berakal sehat walafiat untuk berusaha keras mendapatkan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat sesuai dengan petunjuk wahyu Tuhan. Pendidikan bertujuan untuk membina manusia yang memiliki pengetahuan serta sikap keterampilan, yang terpenting dari segalanya ialah membekali anak didik agar dapat mengontrol dirinya sendiri melalui pendidikan karakter dan pencerdasan keilmuan. Inilah pendidikan yang dikehendaki Islam, sesuai firman Allah swt dalam QS. Al Mujaadalah/58: 11, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا لِهٰٓذَا الَّذِىْ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ
اُدْبُرُوْا فَاَدْبُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ
خَبِيْرٌ

¹ 1 Zakiyah Darajat dkk, Ilmu Pendidikan Islam (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 86.

Terjemahnya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama dan bersedia mengajarkannya di tempat-tempat pemukiman serta memahamkan orang lain kepada agama, sebanyak yang dapat memperbaiki keadaan mereka. Sehingga mereka tidak bodor lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mukmin. Betapa pentingnya ilmu pendidikan sehingga disebutkan di dalam QS. Al-Taubah/9: 122 yang berbunyi



﴿ وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahnya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Gema Risalah Press 2005), h. 910.

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 301.

Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama dan bersedia mengajarkannya di tempat-tempat pemukiman serta memahamkan orang lain kepada agama, sebanyak yang dapat memperbaiki keadaan mereka. Sehingga mereka tidak bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mukmin⁴.

Agama Islam yang ajarannya berorientasi kepada kesejahteraan duniawi ukhrawi sebagai kesinambungan tujuan hidup manusia, meletakkan iman dan taqwa kepada Allah swt sebagai landasan kehidupan umat manusia. Sayyid Sabiq dalam karya Naashir al Quwwah fi al Islam sebagaimana dikutip dari buku Muzayyin Arifin menegaskan kembali tentang perjuangan manusia muslim untuk berusaha keras merubah pandangan, jiwa dan sikap lama yang lapuk mental lama yang statis secara menyeluruh dari dalam pribadi dan masyarakat. Perjuangannya itu didasarkan atas studi dan strategi agar umat Islam dapat terbebaskan dari sumber penyebab kehancuran dan kelemahan dan sesegera mungkin mengambil langkah-langkah yang dapat mendatangkan kekuatan dan keberhasilan (kemenangan).

Dengan merujuk kepada tingginya peran agama bagi aura kehidupan hingga arah dan fungsi pendidikan rakyat Indonesia, maka pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah menempati posisi yang paling strategis, mengingat para peserta didik sekolah umum secara kuantitas jumlahnya demikian besar dan dengan identitas peserta didik mayoritas

⁴ Ahmad Mustafa al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1993), h. 187.

beragama Islam. Melalui pendidikan agama, fungsi pendidikan sebagai sarana transformasi pengetahuan mengenai aspek keagamaan dapat terpenuhi (dalam ranah kognitif) dan pendidikan agama yang berfungsi sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral yang bisa membentuk sikap (dalam ranah afektif) yang berperan dalam mengendalikan perilaku (dalam ranah psikomotorik) sehingga berwujud kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.⁵

Sepanjang sejarah mengatakan bahwa pendidikan adalah kunci kemajuan hidup manusia, namun tidaklah berarti kehidupan manusia khususnya umat Islam kalau tidak berkarakter mulia. Ajaran Islam telah menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah memanusiakan manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Perwujudan karakter mulia terhadap peserta didik bukanlah pekerjaan ringan. Maka dari itu, sistem pendidikan perlu diperhatikan secara intensif dan harus dikerjakan oleh ahlinya yang penuh amanat (bertanggung jawab). Apabila karakter mulia teraplikasi dalam keseharian manusia, maka seluruh aspek kehidupannya akan baik dan terhindar dari segala musibah dan

⁵ Imam Tholkhah, Mereka Bicara Pendidikan Islam (Sebuah Bunga Rampai) (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h. 111.

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 68.

malapetaka. Oleh karena itu, pendidikan karakter mulia wajib diajarkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya karakter mulia, Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (رواه أبو داود)

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik karakternya”.⁷

Namun betapapun baiknya tujuan pendidikan agama Islam tersebut di atas, kenyataan yang terjadi di masyarakat Indonesia tidak terkecuali di Kabupaten Probolinggo selama ini belum mampu memperlihatkan hasil yang memuaskan dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Hal ini dapat diindikasikan dengan seringnya muncul berita-berita dalam media massa baik media elektronik maupun media cetak mengenai ketegangan/konflik antar agama, gejala tindak kekerasan yang mengancam agama dan perilaku KKN masih terus berlangsung dalam masyarakat, yang sebagian besar dari mereka tentu saja adalah para alumni peserta didik sekolah. Begitu pula seringnya disaksikan banyak terjadi di sekitar kita tindak kriminal, perilaku kekerasan, penyalahgunaan narkoba, adanya geng motor dan perilaku abnormal serta perilaku kekerasan lainnya di lingkungan generasi muda, di

⁷ Abu daud Sulaiman bin Isa al-Sijistani, Sunan Abu Daud (Al-Maktabah al-Kubra' Perpustakaan Digital Multimedia, hadist no. 4062), h. 590

lingkungan sekolah atau di luar sekolah yang dilakukan oleh kebanyakan dari kalangan pelajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa sekolah SMP Negeri 2 Tiris Kabupaten Probolinggo adalah merupakan salah satu sekolah yang ada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo. Peserta didik berasal dari keluarga menengah ke bawah yang rata-rata pekerjaan orang tua adalah petani. Sekolah SMP Negeri 2 Tiris Kabupaten Probolinggo menekankan pada pendidikan pengetahuan dan pendidikan karakter, bahwa setiap kegiatan pembinaan karakter terpantau oleh guru. Adapun kelebihan dari pembinaan karakter di SMP Negeri melalui data absensi kehadiran ketika peserta didik tidak ada saat pembinaan maka dicari oleh guru. Adapun kekurangannya adalah bahwa masih adanya oknum-oknum guru yang melimpahkan pembinaan karakter itu hanya untuk guru-guru pendidikan agama Islam saja, padahal seharusnya pembinaan karakter itu berlaku untuk semua guru.

Peneliti mewawancarai salah seorang guru yaitu bapak Abdullah, S.Ag. mengatakan bahwa peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Tiris Kabupaten Probolinggo sebagian besar memiliki karakter yang kurang baik, suka meninggalkan salat bahkan ada beberapa peserta didik yang terbiasa membentak-bentak orang tuanya. Dengan demikian, tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah mendidik peserta didiknya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina karakter peserta didik dan memperaktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tugas tersebut



terasa berat tanpa bantuan keluarga dan lingkungan masyarakat bekerjasama dalam mendidik anak. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru pendidikan agama Islam harus menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan karakter peserta didik, baik itu menggunakan strategi dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilakukan dalam pembinaan karakter peserta didik, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Dasar pijakan di atas menjadi alasan penulis untuk mencoba meneliti sekolah SMP Negeri 2 Tiris mengenai strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Tiris. Penulis memfokuskan penelitian ini terhadap strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan kurikulum yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Tiris Kabupaten Probolinggo. Dalam penelitian ini, peneliti perlu membatasi fokus penelitian dan deskripsi fokus untuk menjaga agar penelitian ini tetap terarah. Adapun fokus penelitian dan deskripsi fokus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Strategi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Tiris Kabupaten Probolinggo
2. Karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Tiris Kabupaten Probolinggo



3. Dampak strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Tiris Kabupaten Probolinggo

Terkait dengan fokus penelitian dan deskripsi fokus di atas, peneliti memvisualisasikannya dalam bentuk tabel matriks sebagai berikut :

Tabel. 1.1

Matriks Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Aspek Fokus
1	– Strategi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Tiris Kabupaten Probolinggo	- Macam-macam strategi yang di gunakan di SMP Negeri 2 Tiris Kabupaten Probolinggo
2	– Karakter Peserta didik di SMP Negeri 2 Tiris Kabupaten Probolinggo	- Bentuk pembinaan karakter di sekolah yaitu keagamaan, karakter pergaulan dan pengembangan diri
3	– Dampak strategi terhadap karakter peserta didik	- Dampak terhadap keagamaan - Dampak terhadap karakter - Dampak terhadap pergaulan - Dampak terhadap pengembangan diri

C. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut di atas, penulis menarik beberapa permasalahan yang akan dijadikan inti pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi PAI di SMP Negeri 2 Tiris Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana gambaran karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Tiris Kabupaten Probolinggo?

3. Bagaimana dampak strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Tiris Kabupaten Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tiris Kabupaten Probolinggo
- b. Mendeskripsikan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Tiris Kabupaten Probolinggo
- c. Menganalisis dampak strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Tiris Kabupaten Probolinggo

2. Kegunaan Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan wawasan akademik bagi para pendidik
- b. Memberikan sumbangun pendidikan bagi pembaca di dunia Pendidikan
- c. Menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam.

